

REKOMENDASI COVID 19



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Penyakit virus korona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan perawatan medis. Orang lanjut usia dan mereka yang memiliki kondisi medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengalami penyakit serius. Siapa pun dapat terjangkit COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun.

Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan mendapatkan informasi yang cukup tentang penyakit ini dan bagaimana virus ini menyebar. Lindungi diri Anda dan orang lain dari infeksi dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, mengenakan masker yang pas, dan sering mencuci tangan atau menggunakan cairan pembersih berbahan dasar alkohol. Dapatkan vaksinasi saat giliran Anda tiba dan ikuti petunjuk setempat.

Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil saat mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel-partikel ini berkisar dari droplet pernapasan yang lebih besar hingga aerosol yang lebih kecil. Penting untuk mempraktikkan etika pernapasan, misalnya dengan batuk ke siku yang ditekuk, dan untuk tetap di rumah dan mengisolasi diri hingga Anda pulih jika Anda merasa tidak sehat.

Dalam pelaporan kasus Suspek Covid-19 pada tahun 2023 dan 2024 tidak terdapat kasus Covid-19. Namun pada pelaporan mingguan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) terlapor kasus Pneumonia 849 kasus dengan Alert 849 dan kasus ILI (Infeksi Serupa Influenza) sebanyak 8.529 kasus dengan jumlah Alert 8.529 kasus. Hal ini sangat beresiko terhadap peningkatan kasus Covid-19 di Kabupaten Sumba Barat Daya karena 2 kasus tersebut sangat identik dengan gejala kasus COVID-19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Sumba Barat Daya dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Sumba Barat Daya.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Sumba Barat Daya dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumba Barat Daya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	38.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sumba Barat Daya
Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	24.19
2	KETAHANAN PENDUDUK	TINGGI	30.00%	94.67
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	50.00
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	3.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sumba Barat Daya
Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori KETAHANAN PENDUDUK, karena Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah 3,73%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori KEWASPADAAN KAB/KOTA, karena Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki bandar udara, pelabuhan, dan terminal yang frekuensi transportasinya sekali atau lebih/minggu tetapi tidak setiap hari.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	20.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	64.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	67.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	47.35
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena besar biaya YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk COVID-19), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen, dan lainnya sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan untuk tahun ini dan jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19) di Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2025 hanya sebesar Rp. 200.000.000,-.

2. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), karena ada BKK di Kabupaten Sumba Barat Daya, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumba Barat Daya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Sumba Barat Daya
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	44.78
ANCAMAN	18.40
KAPASITAS	56.64
RISIKO	37.48
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sumba Barat Daya untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 18.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 44.78 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.64 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 37.48 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Penguatan Komunikasi Risiko dan Edukasi Publik dengan Siaran keliling di desa dengan pesan vaksinasi Covid-19	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya	Agustus-Desember 2025	≥90% desa di wilayah intervensi mendapatkan siaran keliling minimal 1 kali per minggu
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK agar dapat mengirimkan Laporan Zero Report ke Dinas Kesehatan setiap bulan	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya dan BKK	September 2025	Tersedianya laporan bulanan Surveilans Pintu Masuk dari BKK SBD
3	Surveilans Puskesmas	Melakukan Pertemuan Evaluasi SKDR setiap 3 bulan sekali	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya	4 Kali dalam 1 tahun selama tahun 2025 (April, Juli, Oktober, Desember)	Persentase Capaian pelaporan Ketepatan dan kelengkapan pelaporan serta respon Alert <24jam lebih dari 95%

Tambolaka, Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumba Barat Daya



Drg. Yulianus Kaleka
Pembina Utama Muda/ IV c
NIP.19680725 200003 1 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KETAHANAN PENDUDUK / Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah 3,73%	➤ Kurangnya edukasi dan literasi masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi lengkap (banyak yang hanya mendapat dosis 1) ➤ Petugas belum melakukan sweeping atau follow-up terhadap sasaran yang belum melengkapi dosis kedua ➤ Adanya penolakan atau keraguan masyarakat akibat informasi keliru/hoaks seputar vaksin	Tidak ada pemetaan ulang sasaran riil yang belum mendapat vaksin lengkap.			

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) / Ada BKK di Kabupaten Sumba Barat Daya, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting	Terbatasnya tenaga pada BKK SBD	Laporan zero report BKK ke Dinas Kesehatan tidak berjalan			
2	Surveilans Puskesmas / Puskesmas yang memiliki akses (bisa log-in) ke Sistem pencatatan	Petugas surveilans di Puskesmas terbatas atau merangkap tugas lain (ganda				Puskesmas belum memiliki akses NAR

	dan pelaporan COVID-19 (NAR PCR/ New All Record PCR) 0%, Puskesmas yang melaporkan SKDR dengan Ketepatan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan hanya 75%	fungsi)				
--	---	---------	--	--	--	--

4. Point-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya edukasi dan literasi masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi lengkap (banyak yang hanya mendapat dosis 1)
2	Petugas belum melakukan sweeping atau follow-up terhadap sasaran yang belum melengkapi dosis kedua
3	Adanya penolakan atau keraguan masyarakat akibat informasi keliru/hoaks seputar vaksin
4	Tidak ada pemetaan ulang sasaran riil yang belum mendapat vaksin lengkap.
5	Terbatasnya tenaga pada BKK SBD
6	Laporan zero report BKK ke Dinas Kesehatan tidak berjalan
7	Petugas surveilans di Puskesmas terbatas atau merangkap tugas lain (ganda fungsi)
8	Puskesmas belum memiliki akses NAR

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Penguatan Komunikasi Risiko dan Edukasi Publik dengan Siaran keliling di desa dengan pesan vaksinasi	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya	Agustus-Desember 2025	≥90% desa di wilayah intervensi mendapatkan siaran keliling minimal 1 kali per minggu

		Covid-19			
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan koordinasi dengan BKK agar dapat mengirimkan Laporan Zero Report ke Dinas Kesehatan setiap bulan	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya dan BKK	September 2025	Tersedianya laporan bulanan Surveilans Pintu Masuk dari BKK SBD
3	Surveilans Puskesmas	Melakukan Pertemuan Evaluasi SKDR setiap 3 bulan sekali	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat Daya	4 Kali dalam 1 tahun selama tahun 2025 (April, Juli, Oktober, Desember)	Persentase Capaian pelaporan Ketepatan dan kelengkapan pelaporan serta respon Alert <24jam lebih dari 95%

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sherly R. Hori Kaka, A.Md. Keb	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Maria Antonia Valentin Sari, S.Kep., Ns	Surveilans	Dinas Kesehatan